

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu penunjang berjalannya pertumbuhan ekonomi. Seiring berkembangnya zaman, pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin pesat. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur di Indonesia sangat beragam mulai dari jalan, jembatan, gedung dan lain-lain. Pembangunan gedung termasuk dalam sektor pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi saat ini masih menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja yang tinggi di benua Asia termasuk negara Indonesia (BCI Asia, 2021). Hal ini terjadi dapat karena pekerjaan konstruksi melibatkan pekerjaan ketinggian yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan.

Kecelakaan kerja merupakan sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi secara tiba-tiba yang dapat menyebabkan kematian, cedera, ataupun kerusakan harta benda (OHSAS 18001, 2007, Ramadhany *et al.*, 2018). Menurut ILO (2018), terdapat 340 juta kecelakaan kerja setiap tahun di dunia. Selain itu ILO juga mencatat bahwa terdapat lebih dari 6.000 kematian akibat kecelakaan kecelakaan kerja. Lalu, pada beberapa negara di benua Asia seperti Vietnam, Hongkong dan Indonesia dari angka kecelakaan kerja yang tercatat, sektor pekerjaan konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja lebih tinggi dibanding dengan sektor pekerjaan lainnya (HKDOL, 2019; BCI Asia, 2021). Seperti yang dinyatakan oleh Menteri ketenagakerjaan berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), kejadian kecelakaan kerja konstruksi meningkat 55% dari tahun 2019 menjadi 177.000 kecelakaan kerja di tahun 2020 (BCI Asia, 2021).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena tindakan tidak selamat dan kondisi tidak selamat yang merupakan dua penyebab langsung kecelakaan kerja. Lalu, hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Heinrich yang menyatakan bahwa terdapat 80% kecelakaan yang terjadi akibat dari tindakan tidak selamat atau *unsafe action*, sedangkan 20% lainnya karena kondisi tidak selamat atau *unsafe condition*.

Dalam teorinya juga menyebutkan bahwa kecelakaan terdiri dari faktor yang saling berkaitan, yaitu kelalaian manusia, kondisi kerja, kecelakaan, tindakan tidak selamat, dan cedera (Ardan, 2015). Dalam Abbasi *et al.*, (2015), dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa 80- 90% kecelakaan disebabkan oleh *human errors*. Terjadinya tindakan tidak aman merupakan penyebab yang menyumbang kecelakaan yang cukup besar (Asriani, 2013). Pada penelitian Primadianto *et al.*, (2018) menyatakan bahwa tindakan tidak selamat memiliki pengaruh yang jelas terhadap kecelakaan kerja. Tindakan tidak selamat memiliki pengaruh sebesar 63% dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi.

Gambaran tindakan tidak selamat yang dapat berdampak menimbulkan kecelakaan kerja yang biasa dilakukan oleh pekerja yaitu, melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan tugasnya, mengoperasikan alat terlalu cepat, melepaskan alat pengaman, tidak menggunakan APD, menggunakan alat yang rusak, posisi kerja yang tidak sesuai, bercanda ataupun aktivitas yang tidak sesuai dengan keselamatan (Suma'mur, 2015). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratman 2019), Tindakan tidak aman yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan yaitu adanya pekerja yang tidak mengenakan alat pelindung diri atau APD wajib pada area kerja, pekerja yang berlari di area kerja, penggunaan APD yang tidak tepat, merokok pada area kerja ataupun saat bekerja serta melewati galian atau kondisi yang berbahaya.

Menurut Sanders (1993) terdapat 3 fase terjadinya tindakan tidak selamat. Fase pertama yaitu manajemen. Fase kedua yang terjadi yaitu aspek lingkungan kerja seperti lingkungan kerja dan lingkungan fisik, sosial maupun psikologis. Setelah itu yaitu fase dari faktor individu. Karakteristik dari faktor individu tersebut berupa sikap, pengalaman kerja, usia, pelatihan, pengetahuan dan kecerdasan. Perilaku tidak selamat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor individu, kondisi tempat kerja, kelompok kerja, kontraktor, supervision, kepala manajemen, organisasi dan lingkungan sosial (Zerguine *et al.*, 2016). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Oswald *et al.*, (2013), bahwa tekanan waktu, pelatihan, pengalaman kerja, persepsi individu, sikap atau budaya K3, dan manajemen merupakan faktor yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh

terhadap tindakan tidak selamat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2015) membuktikan bahwa koefisien korelasi yang didapat antara pengetahuan dan tindakan tidak aman yaitu 0,417 dengan arti bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan terjadinya tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja. Lalu, faktor masa kerja, usia dan pengawasan dalam penelitian Suryanto dan Widajati, (2017) menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin tua pekerja dan semakin rendah pengawasan maka semakin tinggi pula tindakan tidak aman yang dilakukan. Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Yusril *et al.*, (2021) mengatakan bahwa beban kerja memiliki hubungan terhadap tindakan tidak aman.

Pembangunan Gedung Parkir PT. X merupakan proyek konstruksi yang lokasinya berada di pusat ibukota Jakarta. Berdasarkan observasi menyatakan tindakan tidak selamat yang sering ditemukan yaitu seperti pekerja yang merokok saat melakukan pekerjaan, pekerja yang tidak memakai APD lengkap saat melakukan pekerjaan serta pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja perusahaan. Data kecelakaan kerja yang dimiliki oleh divisi *Safety Health and Environment* (SHE) PT. X tercatat bahwa terdapat 1 kecelakaan yang terjadi selama 2 bulan proyek berjalan yang berlangsung sejak bulan Agustus 2021, karena tindakan tidak selamat yang dilakukan pekerja. Tindakan tidak selamat yang dilakukan pekerja tersebut yaitu pekerja tidak mengikuti aturan dari prosedur kerja perusahaan yaitu mengaitkan *Safety Body Harness* pada material yang belum terpasang dengan kuat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan tidak selamat Pada Pekerja Proyek Kontruksi Gedung Parkir PT. X Tahun 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi lapangan, pada proyek konstruksi terkait, masih banyak pekerja yang melakukan tindakan tidak selamat. Proses pengerjaan proyek yang singkat dan diwajibkan selesai sesuai rencana awal perusahaan, maka beban kerja fisik pekerja akan meningkat. Selain itu, jumlah sumber daya manusia yang terbatas membuat pengawasan terhadap pekerja tidak maksimal. Hal ini dapat mendorong pekerja lebih mudah dalam melakukan

Dzikri Tifa Larasati, 2022

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK SELAMAT PADA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG PARKIR PT. X DI JAKARTA TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tindakan tidak selamat yang dapat menyebabkan kecelakaan. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Selamat Pekerja Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X Tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Selamat Pada Pekerja Proyek Gedung Parkir PT. X Di Jakarta Tahun 2021

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tahapan proses pekerjaan Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT.X
- b. Menganalisis gambaran tindakan tidak selamat pada pekerja Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X
- c. Menganalisis gambaran faktor internal (usia, pengetahuan, dan masa kerja) pada pekerja Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X
- d. Menganalisis gambaran faktor eksternal (pengawasan K3 dan beban kerja fisik) pada Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X
- e. Menganalisis hubungan faktor internal (usia, pengetahuan, dan masa kerja) pekerja terhadap kejadian tindakan tidak selamat K3 pada Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X
- f. Menganalisis hubungan faktor eksternal (pengawasan K3 dan beban kerja fisik) terhadap tindakan tidak selamat K3 pada Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat sehingga pekerja dapat menerapkan tindakan yang aman saat bekerja di Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X

Dzikri Tifa Larasati, 2022

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK SELAMAT PADA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG PARKIR PT. X DI JAKARTA TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan referensi dalam mendukung pembuatan program atau kebijakan terkait mengurangi tindakan tidak aman di tempat kerja. Selain itu, dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengendalian yang dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa program studi Kesehatan masyarakat program sarjana.

I.4.4 Manfaat Bagi Program Studi

Dapat menambah kepustakaan untuk program studi Kesehatan masyarakat, selain itu, dapat pula menjadi perbandingan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum atau sesudah penelitian yang kali ini dilakukan.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat pada pekerja Proyek Konstruksi Gedung Parkir PT. X di Jakarta tahun 2021. Banyaknya pekerja yang melakukan tindakan tidak selamat serta terdapat kecelakaan yang diakibatkan oleh tindakan tidak selamat yang dilakukan pekerja, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2021 di proyek pembangunan gedung parkir yang berlokasi di Jalan M.H Thamrin, Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian yang dilakukan yaitu pekerja di proyek pembangunan gedung parkir PT. X yaitu sebanyak 120 orang. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 101 pekerja yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan metode analitik-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode sampling penelitian yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*. Data akan diperoleh melalui pengukuran langsung, dan wawancara secara langsung pada pekerja konstruksi dengan alat ukur kuesioner yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas.